

**PENGAWASAN KEPALA MADRASAH TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



**Oleh**

**IKE MEISUSDAWATI**

**NIM. 10613003261**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENGAWASAN KEPALA MADRASAH TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**IKE MEISUSDAWATI**

**NIM. 10613003261**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## **ABSTRAK**

### **IKE MEISUSDAWATI (2011): Pengawasan Kepala Madrasah Terhadap Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi**

Tugas-tugas guru sangatlah berat hendaknya dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu adanya pengawasan oleh kepala madrasah itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean kabupaten Kuantan Singingi dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran tersebut.

Subjek utama penelitian ini adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean dan subjek pendukung adalah guru-guru. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean. Jumlah dalam populasi penelitian ini adalah satu orang kepala madrasah dan 30 orang guru. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket disusun terdiri dari 15 pertanyaan yang diajukan kepada guru-guru, dan wawancara dengan 18 pertanyaan yang diajukan kepada kepala madrasah itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi tergolong baik. Ada beberapa faktor yang mendukung pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu a. Faktor latar belakang pendidikan yang sesuai, b. Faktor pengalaman yang cukup, c. Faktor pembinaan dari pengawas pusat yang rutin, d. Faktor kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan guru-guru. Sedangkan faktor yang menghambat pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran, yaitu kurangnya komunikasi yang lancar dengan guru-guru serta kurangnya waktu kepala madrasah untuk mengadakan tukar pendapat dengan para guru-guru.

## **ABSTRACT**

**Ike Meisusdawati (2011): The Supervision Of Principal Toward The Learning Process At Public Islamic Junior High School Pangean Kuantan Singingi Regency.**

The teacher has many difficult duties and the supervision of principal is required in learning process. The aim of this research is to know the supervision of principal toward the learning process at public Islamic junior high school Pangean Kuantan Singingi regency and to know the supported factors and obstacle factors for the supervision of principal toward the learning process.

The main subject of this research is the principal of public Islamic junior high school Pangean and the supplementary subjects are the teachers. The populations in this research are a principal and the teachers which are 30 persons. In collecting the data required in this research the writer uses questionnaires interview and documentation. Questionnaires consist of 15 questions and give to the teachers, and the interview to 18 questions directed the principal.

The results of research at public Islamic junior high school Pangean Kuantan Singingi regency that the supervision of principal toward the learning process at public Islamic junior high school Pangean Kuantan Singingi regency is categorized good. There are some supported factors, namely: a. the inappropriate of academic background, b. unequal of experiences, c. the supervision of central supervisors, d. good cooperation among principal and teachers. While the obstacle factors namely: the lack communication with the teachers, the lack of principals' chances for discussion with the teachers.

**إيكي ميسوسداوا تي (2011): ملاحظة مدير المدرسة إلى عملية التعليم بالمدرسة الثانوية الحكومية فاغيان منطقة كونتان سيغيغي.**

للمدرسي وظائف مشقة ولا بد أن يلاحظ مدير المدرسة في عملية التعليم. الهدف من هذا لبحث لمعرفة كيفية ملاحظة مدير المدرسة إلى عملية التعليم بالمدرسة الثانوية الحكومية فاغيان منطقة كونتان سيغيغي و العوامل الإضافية و العارضة لملاحظة مدير المدرسة إلى عملية التعليم.

الموضوع الأساسي في هذا البحث مدير المدرسة الثانوية الحكومية فاغيان بينما الموضوع الإضافية المدرسون. وأما الهدف في هذا البحث ملاحظة مدير المدرسة إلى عملية التعليم بالمدرسة الثانوية الحكومية فاغيان. وأفراد في هذا البحث بقدر شخص واحد من مدير 30 . وفي جمع البيانات استخدمت الباحثة الاستبيان، المقابلة و التوثيق. يرتب الاستبيان على خمسة عشر سؤالاً ثم تقدم إلى المدرسين، والمقابلة تحتوي على ثمانية عشر سؤالاً مقدمة إلى مدير المدرسة.

تستنبط الباحثة بناء على نتائج الملاحظة بالمدرسة الثانوية الحكومية فاغيان منطقة كونتان سيغيغي أن ملاحظة مدير المدرسة إلى عملية التعليم بالمدرسة الثانوية الحكومية فاغيان منطقة كونتان سيغيغي على المستوى جيد. ومن العوامل الإضافية من ملاحظة مدير المدرسة إلى عملية التعليم بالمدرسة الثانوية الحكومية فاغيان منطقة كونتان سيغيغي هي . عدم تناسب الخلفية الدراسية، ب. كفاية الاختبار، ج. الإشراف من الملاحظين المركزي، د. التعاون الصحي بين مدير المدرسة و المدرسين. وأما العوامل العارضة منها: إلى المدرسين وقلة فرصة مدير المدرسة في تبادل الأفكار مع المدرسين.

## PENGHARGAAN

Puji sukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa nikmat kesehatan jasmani maupun rohani dan berkat rahmat serta hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengawasan Kepala Madrasah Terhadap Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”

Dengan ucapan *Allahumma Salli'ala Syaidina Muhammad Wa'ala Ali Syaidina Muhammad* semoga kita semua selalu berada dalam safa'at beliau. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun materil, untuk itu, sewajarnya apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Sudirman dan Ibunda Rendawati yang bersusah payah membesarkan dan mendidik sejak dari kandungan, melahirkan, menyusui dan yang dulunya buta akan kata-kata sehingga penulis dapat mengenal dan mengukir kalimat kesuksesan. Jasa Ayahanda dan Ibunda tidak bisa dihitung dengan apapun dan tidak akan terbalas oleh apapun, pengorbanan dan cucuran keringat yang mengalir di keningmu menandakan semangat dan ketulusanmu untuk selalu berusaha demi masa depan anakmu ini, tanpa mengenal lelah. Ananda akan selalu berusaha menjadi insan yang dapat dibanggakan oleh Ayahanda dan Ibunda, yang selalu taat kepada orang tua dan beriman kepada Allah SWT. Ananda selalu berdo'a untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta agar kelak di akhirat menjadi ahli surga bersama Rasulullah SAW. Amin Ya Robbal A'lamin

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. Selaku Rektor UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj.Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta Bapak-bapak pembantu Dekan dan seluruh karyawan.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. Selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU serta sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan pengorbanan waktu serta tenaganya.
4. Ibu Zaitun, M.Ag. Selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan semangat serta nasehat-nasehat yang berguna.
5. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd.Kons. Selaku dosen Penasehat Akademis.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan kepada penulis.
8. Bapak Drs. Wiskarni, Selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dan seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat adinda tersayang Dwi Febrini, Muhammad Afwan, Muhammad Alfi, Nadia Usrati Jannah, dan yang teristimewa buat kekasihku yang sangat kusayangi kakanda Wazirman, terimakasih atas doa, motivasi, nasehat serta dukungan dan kasih sayangnya yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, beserta keluarga yang tercinta, Bapak Arisman dan Ibu Ernawati dan adik-adik yang tersayang, Darmi Aliza Fitri, Al-Habib, dan Heru Takarmusagi.
10. Buat sahabat-sahabat penulis Akmaluddin, Darusman, Sopiyan, Tohir, Wika Wahyesi, Nopa Maulidar, Suyanti, Winarti Ningsih, dan seluruh sahabat sahabat penulis baik yang dekat maupun yang jauh yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas do'anya.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda, penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini akan membawa manfaat pada pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 27 Juni 2011

Penulis

IKE MEISUSDAWATI



## DAFTAR ISI

**PERSETUJUAN**  
**PENGESAHAN**  
**PENGHARGAAN**  
**PERSEMBAHAN**  
**ABSTRAK**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8

**BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Konsep Operasional .....	25

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisi Data .....	30

**BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	32
B. Penyajian Data .....	40
C. Analisis Data .....	53

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1	Nama-nama Kepala Sekolah .....	36
TABEL IV. 2	Keadaan Guru MTs Negeri Pangean.....	37
TABEL IV. 3	Keadaan siswa MTs Negeri Pangean .....	38
TABEL IV. 4	Sarana dan Prasarana.....	39
TABEL IV. 5	Hasil Angket 1 .....	44
TABEL IV. 6	Hasil Angket 2 .....	44
TABEL IV. 7	Hasil Angket 3 .....	45
TABEL IV. 8	Hasil Angket 4 .....	45
TABEL IV. 9	Hasil Angket 5 .....	46
TABEL IV.10	Hasil Angket 6 .....	46
TABEL IV.11	Hasil Angket 7 .....	47
TABEL IV.12	Hasil Angket 8 .....	47
TABEL IV.13	Hasil Angket 9 .....	48
TABEL IV.14	Hasil Angket 10 .....	48
TABEL IV.15	Hasil Angket 11 .....	49
TABEL IV.16	Hasil Angket 12 .....	49
TABEL IV.17	Hasil Angket 13 .....	50
TABEL IV.18	Hasil Angket 14 .....	50
TABEL IV.19	Hasil Angket 15 .....	51
TABEL IV.20	Rekapitulasi Hasil Angket.....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi : (1) pemersatu bangsa, (2) penyamaan kesempatan, dan (3) pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>1</sup>

Disadari atau tidak, bahwa perubahan tatanan sosial masyarakat maupun kemajuan ilmu dan teknologi membawa dampak yang sangat besar tentang cara pandang masyarakat terhadap pentingnya peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini di tempuh melalui jalur pendidikan.

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas; ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru disekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan

---

<sup>1</sup> PP No 19 / 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 39

kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus diwariskan. Dalam kondisi yang demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon dapat memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tak mungkin bisa mengganti peran guru.<sup>2</sup>

Salah satu tugas utama seorang guru adalah melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam buku Administrasi Pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI menyatakan bahwa tugas yang harus diikuti dan dikerjakan oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Kehadiran guru dan berada di sekolah setiap hari kerja.
2. Membuat persiapan mengajar meliputi :
  - a. Analisa materi pelajaran
  - b. Program satuan pelajaran
  - c. Rencana pengajaran.
3. Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar meliputi :
  - a. Kegiatan pendahuluan
  - b. Kegiatan inti
  - c. Kegiatan penutup
4. Memanfaatkan sarana/alat dan media pembelajaran<sup>3</sup>.

Apabila diperhatikan tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa tugas tersebut cukup kompleks. Jika pelaksanaan tugas-tugas guru tadi tidak diawasi dengan efektif dalam arti tidak mendapatkan pembinaan dari kepala madrasah, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal. Sebaliknya jika guru-guru mendapatkan pengawasan atau pembinaan yang efektif dari kepala madrasah, maka

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 280

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2000), h. 124

kegiatan pengawasan tersebut merupakan upaya untuk menjamin proses pembelajaran akan berjalan lancar serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

Barsama guru kepala madrasah berusaha menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan dengan memelihara persahabatan dan persaudaraan dalam suasana yang harmonis, sebagai modal dalam usaha meningkatkan mutu. Perbaikan pendidikan di madrasah ditempuh dengan kesadaran semua pihak dan dalam suasana yang kondusif.

Keinginan utama para kepala madrasah dalam kegiatan pengawasannya, dikonsentrasikan pada peningkatan mutu pembelajaran yang terarah pada usaha membantu guru agar bisa keluar dari kesulitan mengajar yang dihadapinya dengan cara memperkaya kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya. Keinginan para kepala madrasah ini sejalan dengan buah pikiran Winarno Surakhmad, bahwa guru merupakan penjamin kualitas pendidikan yang sebenarnya.<sup>4</sup>

Kalau diperhatikan secara teliti, maka sebenarnya tugas dan tanggung jawab seorang kepala madrasah yang baik sangat banyak, sangat luas dan sangat berat. Ia bertanggung jawab sepenuhnya teradap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasahnya itu.

Di samping tugas kepala madrasah sebagai supervisor maka kepala madrasah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran untuk untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 199

<sup>5</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 84

Pengawasan merupakan sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan adalah upaya perbaikan terus menerus terhadap semua aktifitas pendidikan. Dengan upaya ini diharapkan muncul berbagai inovasi-inovasi baru yang mungkin belum pernah terfikir sebelumnya.

Pengawasan juga disebut pengendalian, karena pengendalian merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang mengadakan penilaian bila perlu mengadakan koreksi kepada bawahan sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinya harus memiliki karakter dan kriteria tertentu. Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala madrasah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>7</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Pangean adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangean. MTs ini berdiri sejak tahun 1965. Sekarang MTsN Pangean dipimpin oleh Drs.Wiskarni selaku kepala madrasah, dengan jumlah guru sebanyak 30 orang.

Namun demikian berdasarkan pengamatan penulis,ditemuka gejala-gejala:

---

<sup>6</sup> M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Gajah Mada University Press, 2004), h. 12

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h.. 288

1. Penulis menemukan di kelas VIII pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2010 pukul 7.55 Wib, ada guru tidak hadir pada jam tersebut, sehingga para siswa walaupun tidak ribut hanya duduk-duduk saja di kelas. Setelah penulis tanyakan kepada salah seorang siswa mengapa demikian, ternyata dijawab bahwa mereka sudah lebih dari 20 menit menunggu guru mata pelajaran Muatan Lokal. Hal ini dapat dijadikan indikasi kepala madrasah kurang mengontrol kehadiran guru.
2. Bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hendaknya berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, namun penulis menemukan guru mengajar dengan hanya berpedoman kepada buku paket saja. Sambil sekali-sekali duduk di pinggir meja, guru menerangkan pelajaran sambil di tangannnya memegang buku paket, sebagaimana buku yang dimiliki oleh siswa.
3. Penulis menemukan guru Matematika tidak menggunakan alat berupa busur, siku-siku atau jangka dan sebagainya, akan tetapi langsung digambarkan di papan tulis dengan spidol. Walaupun hasil di papan tulis menggambarkan sudut dan siku-siku, namun akan lebih menarik jika guru menggunakan alat peraga baik asli maupun tiruan. Hal ini timbul disebabkan karna kepala madrasah kurang mengontrol terhadap proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan gejala di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang ditinjau dari sudut efektivitas pengawasan oleh kepala madrasah terhadap pelaksanaan pembelajaran. Karena itu penelitian ini berjudul **Pengawasan Kepala Madrasah terhadap Proses Pembelajaran di MTs Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini antara lain :

- a. Istilah pengawasan dalam skripsi ini penulis identikkan dengan supervisi. Pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh bawahannya sesuai rencana pemerintah, serta tujuan kebijaksanaan yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Sedangkan yang penulis maksudkan dengan istilah pengawasan dalam penelitian ini adalah identik dengan supervisi, yaitu pembinaan yang diberikan (oleh kepala madrasah) kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- b. Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.<sup>9</sup>
- c. Pembelajaran adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang berusaha memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Sedangkan yang penulis maksudkan dengan pembelajaran dalam skripsi ini adalah proses interaksi edukatif antara guru dan siswa di dalam kelas.

---

<sup>8</sup>Soewarna Hadiyaningrat, *Studi Ilmu Administrasi pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, h. 14.

<sup>9</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*, Edisi ketiga, ( Jakarta, Balai Pustaka, 1988), h. 571.

<sup>10</sup>Surya M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1997), h. 9



### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang memerlukan jawaban penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean. belum terlaksana dengan baik.
- b. Pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean masih banyak kendala.
- c. Usaha kepala madrasah untuk meningkatkan proses pembelajaran oleh guru di MTs Negeri Pangean belum tercapai.
- d. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran yang belum teridentifikasi.
- e. Pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean perlu diungkap lebih lanjut.

#### 2. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan dan kesanggupan penulis untuk meneliti masalah-masalah yang dipeberkan di atas, maka perlu penulis batasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti dalam arti yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian ini hanya terfokus pada pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran oleh guru di MTs Negeri Pangean serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan tersebut. Proses pembelajaran oleh guru juga penulis batasi yaitu yang hanya terjadi di dalam kelas saja.

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean?
- b. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengawasan kepala madrasah terhadap pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Pangean?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengawasan kepala madrasah terhadap pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Pangean.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dalam melakukan pengawasan atau pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Pangean.
- b. Menambah dan memperluas wawasan penulis tentang pengawasan kepala madrasah terhadap pelaksanaan tugas guru.
- c. Sebagai dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengawasan Proses Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Kepala Madrasah**

Kepala madrasah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala madrasah adalah pejabat tertinggi di madrasah, misalnya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum. Kepala madrasah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administrasi di madrasah. Oleh karena itu, ia memiliki staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinannya.

Sebagai kepala madrasah, ia juga berfungsi sebagai pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di madrasah. Para guru dan karyawan madrasah adalah bawahannya yang berada dibawah otoritas kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala madrasah dibantu oleh seorang wakil kepala madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan madrasah. Jiwa kepemimpinan kepala madrasah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai madrasah lainnya. Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi

madrasah. Bahkan, ia harus memahami potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan madrasah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh madrasah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam madrasah tersebut. Dengan demikian, dia dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan organisasi yang baik. Kepala madrasah juga harus memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan madrasah. Dengan bantuan para guru, ia dapat mendiskusikan ide-ide tersebut untuk diterapkan pada madrasah. Bila dicapai kesepakatan antara kepala madrasah dan guru, ide-ide tersebut dapat direalisasikan.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tugas-tugas kepala madrasah itu adalah sebagai berikut :

1. Membuat perencanaan; perencanaan ini berkaitan dengan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan pengembangan aktivitas siswa yang bersifat intra dan ekstrakurikuler;
2. Pengembangan dan pemberdayaan kepegawaian;
3. Pengelolaan administrasi keuangan madrasah;
4. Pengembangan sarana dan prasarana madrasah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009), h. 200-202

## **b. Pengertian Proses Pembelajaran**

Sebelum menjelaskan pengertian pengawasan proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu dipaparkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi agar para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.<sup>9</sup>

Makna lain dari proses pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan oleh guru untuk membuat murid belajar. Mengingat proses pembelajaran tersebut merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan beberapa komponen, maka pelaksanaan proses pembelajaran tersebut perlu mendapatkan pengawasan.

Menurut Ngalim Purwanto pengawasan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara tepat, benar dan efisien baik dari segi penggunaan waktu maupun penggunaan sumber kerja lainnya.<sup>10</sup>

Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah diarahkan kepada pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan yang muaranya adalah kepada perbaikan mutu pembelajaran disekolah. Syafaruddin dalam bukunya mengutip pendapat Pidarta yang mengemukakan "penilaian dalam lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung : CV. Sinar Baru, 1989), h. 1

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1987), h. 76

- 1) Efektivitas dan efesiensi pelaksanaan tugas guru.
- 2) Pemanfaatan fasilitas belajar.
- 3) Macam-macam perlakuan terhadap siswa oleh guru.
- 4) Hasil belajar siswa.
- 5) Perubahan sikap dan kematangan siswa, dan
- 6) Program kerja pegawai serta seluruh unsur yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan sekolah.<sup>11</sup>

### c. Tugas Pengawas

Sedangkan menurut Hendayat Soetopo, sehubungan dengan pengawasan atau supervisi pendidikan tersebut berpendapat bahwa tugas kepala madrasah di bidang supervisor adalah :

- 1) Membantu guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid serta membantu guru dalam mengatasi suatu persolan
- 2) Membantu guru dalam kesukaran mengajar
- 3) Memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru dan orientasi
- 4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman mengajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggerakkan anak didik
- 6) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan kemampuan dalam pelaksanaan tugas
- 7) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis<sup>12</sup>

## 2. Proses Pembelajaran

Menurut Moh Uzer Usman proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya dalam buku pedoman PAI terbitan Departemen Agama RI, proses pembelajaran adalah belajar mengajar

---

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Ciputat Press 2005), h. 167

<sup>12</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Raja Wali Pers, 1995 h. 349

dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjutnya yang langsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.<sup>13</sup>

Dalam hal ini kepala madrasah juga mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, dimana kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diemban kepadanya. Adapun tugas-tugas kepala madrasah adalah sebagai berikut :

Kepala madrasah hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap-tiap bidang studi dan tiap-tiap kelas, menyusun program sekolah untuk satu tahun, menyusun jadwal pelajaran, mengkoordinir kegiatan penyusunan model satuan pelajaran, mengatur kegiatan penilaian, mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar, mengkoordinir program non kurikuler, merencanakan pengadaan, memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

---

12 Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002), h. 19

- a. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai.
- b. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- c. Membantu guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang masalah-masalah dan kesukaran atau kesulitan murid dalam belajar.
- d. Membantu guru-guru agar mereka memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai variasi.
- e. Membantu guru-guru untuk memahami dapat membuat dan dapat mempergunakan berbagai alat pelajaran.
- f. Membantu guru-guru agar mereka dapat melaksanakan evaluasi terhadap hasil kemajuan murid.<sup>14</sup>

Pengawasan proses pembelajaran merupakan bagian keempat dari kegiatan proses pembelajaran itu sendiri. Hal itu ditegaskan oleh PP Nomor 19 Tahun 2005, pasal 19, ayat (3), “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”<sup>15</sup>

Perencanaan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan atau kepala madrasah bersama dengan pendidik. Perencanaan itu berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pasal 20, PP 19/2005 ditegaskan, “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik berdasarkan perencanaan proses pembelajaran. Wujud nyatanya adalah

---

<sup>14</sup> Soekarto indrafachrudi Loc.Cit

<sup>15</sup> Standar Nasional Pendidikan., Pasal 19 ayat 3. Loc.Cit



peristiwa di ruangan belajar dan pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri kepada peserta didik. Peristiwa di kelas meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penilaian proses dan hasil belajar di tingkat satuan pendidikan dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Wujud nyata penilaian itu adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. Pengawasan dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah. Wujud dari pengawasan itu adalah pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Keempat kegiatan proses pembelajaran itu merupakan satu kesatuan dengan penanggung jawab yang jelas. Perencanaan merupakan dasar utama dari semua kegiatan. Perencanaan yang benar diasumsikan bermuara kepada pelaksanaan yang benar. Perencanaan dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pendidik. Silabus mata pelajaran dan silabus muatan lokal disusun oleh guru bersama timnya yang diketuai oleh kepala satuan pendidikan. Jika silabus belum memenuhi standar yang diharuskan, penanggung jawabnya adalah kepala satuan pendidikan. Selain itu, silabus merupakan perangkat kurikulum yang kategori tanggung jawabnya berada di tangan kepala satuan pendidikan. Lagi pula, di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus merupakan dokumen dua kurikulum, sedangkan penanggung jawab penyusunan kurikulum di tingkat satuan pendidikan adalah kepala satuan pendidikan.

Recana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh pendidik berdasarkan karakteristik peserta didik yang berada di kelasnya. Penyusunan RPP pada dasarnya dilakukan secara individu, meskipun tidak dilarang secara berkelompok. Jika RPP yang bermasalah berarti yang bertanggung jawab adalah pendidik. Jadi di dalam perencanaan proses

pembelajaran sudah terlihat dikotomis (pemisah) tanggung jawab antara kepala satuan pendidikan dengan pendidik. Silabus tanggung jawab kepala satuan pendidikan dan RPP tanggung jawab pendidik.

Pelaksanaan proses pembelajaran oleh pendidik, bertumpu kepada perencanaan yang disusun oleh satuan pendidikan dan pendidik. Kegiatan ini berangkat dari keberadaan silabus dan RPP. Pelaksanaannya akan terlihat nyata di ruang kelas, dalam bentuk interaksi dengan peserta didik, dan dalam suasana yang menyenangkan. Seperti yang ditegaskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 19, ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan seperti berikut ini.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik<sup>16</sup>.

Penilaian proses dan hasil belajar pada tataran satuan pendidikan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Pada tataran satuan pendidikan hal itu dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Penegasan itu termaktub pada PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 63, ayat (1) seperti berikut ini. “ Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik; (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan (c) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.”<sup>17</sup>

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran perlu diawasi. Hal itulah yang keempat, yakni pengawasan proses pembelajaran.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

### 3. Ruang Lingkup Kerja Kepengawasan

Ada lima lingkup kerja kepengawasan proses pembelajaran. Kelima lingkup itu adalah “ pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut”<sup>18</sup>. Berikut akan dijelaskan kelima lingkup kerja kepengawasan proses pembelajaran tersebut.

#### a. Pemantauan

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan

#### b. Supervisi

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

#### c. Evaluasi

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41/2007 tentang Standar Proses.

- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
  - (a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,
  - (b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- 3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

d. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

e. Tindak lanjut

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Kelima lingkup (pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut) kepengawasan merupakan kegiatan yang berentetan. Ada hubungan hierarkis dari lima kegiatan itu. Kegiatan diawali dengan pemantauan. Hal yang dipantau adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Data atau informasi yang diperoleh melalui pemantauan diolah dan ditafsirkan agar bermakna. Hasil penafsiran terhadap data atau informasi tersebutlah memerlukan tindakan selanjutnya.

Jika data mengatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran telah memenuhi standar, tentu pengawas kepala madrasah dan pengawas madrasah berupaya untuk mengembangkan ke tingkat yang lebih tinggi di atas standar. Kalau data menyatakan belum memenuhi standar, upaya yang dilakukan adalah meningkatkannya menjadi standar. Kegiatan-kegiatan itulah yang dilakukan di dalam supervisi. Jadi, supervisi hanya dapat dilakukan jika ada data dan informasi bermakna dari hasil pemantauan.

Data yang diperoleh dari kegiatan pemantauan dijadikan landasan untuk melakukan supervisi (memperbaiki dan meningkatkan). Jika data menginformasikan hal yang kurang baik, kegiatan supervisinya adalah memperbaiki. Kalau data menginformasikan hal yang telah baik, kegiatan supervisinya adalah meningkatkan.

Hal yang diperbaiki atau ditingkatkan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Cara yang digunakan adalah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pemilihan cara ini tentu sangat ditentukan oleh keadaan dan kebutuhan pendidik. Bisa jadi seorang pendidik hanya memerlukan contoh untuk meningkatkan kemampuan merencanakan, sedangkan pendidik yang lain memerlukan diskusi, konsultasi, dan pelatihan.

Evaluasi dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi berlangsung setelah pelaksanaan supervisi. Jika pemantauan merupakan gambaran kondisi awal, supervisi adalah memperbaiki atau meningkatkan, dan evaluasi adalah menentukan kualitas. Artinya untuk melihat apakah perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran telah memenuhi standar kualitas atau belum. Dengan demikian evaluasi berada pada tataran untuk melihat hasil supervisi.

Pelaporan hasil pengawasan merupakan bagian yang amat penting dari kegiatan pengawasan. Terlaksana tidaknya pengawasan satuan pendidikan teraktulisi dalam laporan. Kegiatan kepengawasan dilaksanakan tetapi tidak ada laporan, dari kaca administrasi sama dengan tidak ada kegiatan. Selain itu, laporan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelola pendidikan terhadap pemangku kepentingan. Hal yang tidak dapat diabaikan adalah, menyusun dan menyampaikan laporan adalah kewajiban bagi setiap orang yang diberi kepercayaan untuk melakukan kegiatan. Oleh karena itu, pelaporan adalah bagian yang amat penting dari kegiatan kepengawasan.

Substansi laporan kepengawasan adalah hasil pemantauan, hasil supervisi, dan hasil evaluasi. Seperti dijelaskan sebelumnya, antara pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran memiliki hubungan hierarkis, hubungan atas bawah. Selain itu, di dalamnya ada data atau informasi yang bermakna. Hal yang dilaporkan adalah data atau informasi yang telah diberi makna oleh pengawas atau kepala sekolah.

Bagian akhir akhir dari kegiatan kepengawasan adalah tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi tiga hal yakni: (a) penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar; (b) teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar; dan (c) pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Pada hakikatnya, tindak lanjut adalah

kesinambungan dari kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi menginformasikan pendidik yang memenuhi standar dan pendidik yang belum memenuhi standar.

#### **4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengawasan proses pembelajaran**

Untuk melaksanakan salah satu fungsi kepala madrasah yakni selaku pengawas proses pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi. Sebab meskipun seseorang telah ditunjuk dan diangkat menjadi kepala sekolah, tidak berarti secara otomatis fungsi-fungsi yang melekat pada kepala sekolah tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, kinerja seseorang selaku kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor pendukung kinerja kepala sekolah termasuklah dalam hal melakukan pengawasan antara lain:

- a. Keahlian dan Pengetahuan  
Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.
- b. Jenis Pekerjaan atau Lembaga  
Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.
- c. Sifat-Sifat Kepribadian Pemimpin  
Secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak, dan kepribadiannya.
- d. Sifat-Sifat Kepribadian Pengikut atau Kelompok  
Seseorang yang memimpin anak kecil, berlainan perilakunya dengan orang yang memimpin orang-orang dewasa.
- e. Sangsi-Sangsi yang ada di tangan pemimpin.  
Kekuatan-kekuatan yang dimiliki atau yang ada dibelakang pemimpin menentukan sikap dan tingkah lakunya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h. 59-60

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa faktor pengetahuan, sifat-sifat kepribadian pemimpin dan bawahan serta kewibawaan kepala sekolah akan mempengaruhi pelaksanaan tugasnya dan fungsinya, termasuklah selaku pengawas proses pembelajaran.

Di dalam buku Panduan Manajemen Sekolah yang dikutip oleh Syafaruddin dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yaitu:

- a. Kepribadian yang kuat, yaitu kepribadian yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik. Karena dengan pemahaman yang baik, kepala sekolah dapat menjelaskan kepada guru, stafnya, murid-murid dan pihak terkait tentang strategi pencapaian tujuan sekolah.
- c. Memiliki pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait.
- d. Memiliki keterampilan profesional, yaitu keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah yaitu: keterampilan teknis (menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, melakukan pengawasan atau supervisi), keterampilan hubungan kemanusiaan memotivasi, mendorong guru dan staf untuk berprestasi), keterampilan konseptual (mengembangkan konsep pengembangan sekolah, mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengantisipasi masalah yang akan timbul dari semua kemungkinan).<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Ciputat Press, 2005), h. 164-165



Memperhatikan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru merupakan bagian dari tugas kepemimpinan kepala sekolah. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah sekaligus menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang pengawasan ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

1. Rita Samela, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Kependidikan Islam Skripsi tahun 2005 meneliti dengan judul Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas-tugas guru SMUN 7 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas-tugas Guru SMUN 7 Pekanbaru dapat dikategorikan optimal. Hasil persentase rata-rata 81,03%.<sup>21</sup>
2. Hayati Nurani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Kependidikan Islam Skripsi tahun 2009 meneliti dengan judul Pengawasan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Arsip di Madrasah Aliyah Fatahillah Terempa Kecamatan Siantan Kabupaten Anambas. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengawasan kepala madrasah dalam penggunaan arsip di Madrasah Aliyah Fatahillah Terempa Kecamatan Siantan Kabupaten Anambas adalah tidak optimal.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>UIN Suska, *Bibliografi Skripsi 2005*, (Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2005)

<sup>22</sup>UIN Suska, *Bibliografi Skripsi 2009*, (Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009)

3. Dedi Hendri Fitra, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Kependidikan Islam Skripsi tahun 2009 meneliti dengan judul Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar tergolong kurang optimal.<sup>23</sup>

Meskipun beberapa penelitian tersebut diatas sama-sama meneliti tentang pengawasan, tetapi berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Rita Samela meneliti tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas-tugas guru SMUN 7 Pekanbaru. Hayati Nurani meneliti tentang Pengawasan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Arsip di Madrasah Aliyah Fatahillah Terempa Kecamatan Siantan Kabupaten Anambas dan Dedi Hendri Fitra tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan penulis meneliti tentang Pengawasan Kepala madrasah Terhadap Proses Pembelajaran di MTs Negeri Pangean Kabupaten Kuansing. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

---

<sup>23</sup>UIN Suska, Bibliografi Skripsi 2009, (Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009)

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak ada kesalahan dalam penelitian.

Pengawasan proses pembelajaran yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru. Pengawasan itu sendiri terdiri dari kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru adalah faktor-faktor yang menentukan apakah pengawasan tersebut terlaksanakan sebagaimana mestinya atau sebaliknya. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri kepala MTs itu sendiri berupa latar belakang pendidikan, pengalaman, sifat-sifat kepribadian, dan cita-cita kepala MTs tentang masa depan MTs Negeri Pangean. Adapun faktor dari luar dapat berupa kondisi guru-guru yang diawasi, insentif atau penghargaan yang diterima oleh kepala MTs Negeri Pangean atas usahanya mengawasi proses pembelajaran serta perilaku dan harapan pihak atasan dari kepala MTs Negeri Pangean.

Untuk mengukur pengawasan proses pembelajaran oleh kepala MTs Negeri Pangean, indikator yang digunakan adalah kegiatan-kegiatan kepala MTs Negeri Pangean dalam hal:

1. Kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu:
  - a. Pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap :
    - 1) Perencanaan yang dilaksanakan oleh guru dalam persiapan melakukan proses pembelajaran
    - 2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru
    - 3) Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru
  - b. Pemantauan dilakukan dengan cara :
    - 1) Diskusi kelompok terfokus antara guru dan kepala madrasah, dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran
    - 2) Pengamatan langsung yang dilakukan kepala madrasah pada waktu proses pembelajaran berlangsung
    - 3) Pencatatan kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran
    - 4) Perekaman proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru
    - 5) Wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan
    - 6) Mempelajari dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c. Kegiatan pemantauan dilakukan langsung oleh kepala madrasah
2. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.
  - a. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara :
    - 1) Pemberian contoh.

- 2) Kepala madrasah berdiskusi secara langsung dengan para guru-guru.
  - 3) Kepala madrasah menganjurkan guru untuk mengikuti pelatihan.
  - 4) Kepala madrasah memberi kesempatan kepada guru untuk berkonsultasi masalah proses pembelajaran.
- b. Kegiatan supervisi dilakukan langsung oleh kepala madrasah
3. Kepala madrasah melakukan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
  4. Kepala madrasah membuat pelaporan hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pihak atasan.
  5. Kepala madrasah melakukan tindak lanjut.
    - a. Penguatan dan penghargaan diberikan oleh kepala madrasah kepada guru yang telah memenuhi standar.
    - b. Teguran dari kepala madrasah yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
    - c. Guru-guru diberi kesempatan oleh kepala madrasah untuk mengikuti pelatihan / penataran lebih lanjut.

Sedangkan tentang faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pengawasan kepala MTs Negeri Pangean terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran, penjangkaran datanya diarahkan kepada faktor :

1. Faktor Interen, yang meliputi faktor-faktor:
  - a. Kepribadian, maksudnya apakah kepala madrasah dinilai memiliki kepribadian yang baik, yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya selaku pengawas proses pembelajaran atau sebaliknya.
  - b. Latar belakang pendidikan kepala madrasah.
2. Faktor eksteren, meliputi faktor-faktor:
  - a. Faktor pembinaan dari pihak terkait, maksudnya apakah ada pembinaan dari pengawas baik dari lingkungan Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional.
  - b. Faktor waktu atau kesibukan, maksudnya apakah kepala madrasah memiliki waktu yang memadai untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengawas khususnya terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran, atau sebaliknya kepala madrasah termasuk orang yang sibuk dengan tugas-tugas lain.
  - c. Faktor guru-guru itu sendiri. Maksudnya apakah guru-guru MTs Negeri Pangean bersifat kooperatif atau tidak terhadap kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya selaku pengawas proses pembelajaran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung sejak diterimanya usul penelitian ini sampai bulan Mei 2011. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

##### **B. Subjek dan objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah kepala MTsN Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, subjek pendukungnya adalah guru-guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sumber data tentang pengawasan kepala madrasah berasal dari guru-guru selaku pihak yang diawasi.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seorang kepala madrasah sebagai responden utama dan guru-guru sebagai responden pendukung yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi sedikit yaitu seorang kepala madrasah dan 30 orang guru, maka penulis tidak mengadakan penarikan sampel. Karena itu penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara, tehnik wawancara penulis lakukan dengan kepala madrasah untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket tentang pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran.
2. Angket, teknik ini penulis lakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dalam hal ini guru-guru untuk memperoleh data mengenai pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran.
3. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan MTsN Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, tersebut yaitu keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Apabila datanya sudah terkumpul maka klasifikasi menjadi dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif.

Data yang berbentuk kuantitatif yaitu data yang ditulis dengan angka-angka, sedangkan data yang berbentuk kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Semua data ini akan dipaparkan dalam bentuk kategori yang saling menguatkan antara kuantitatif dan kualitatif. Keseluruhan data tersebut akan dipersentasekan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total

Pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran dikalsifikasikan ke dalam lima kategori. Kategorisasi tersebut berdasarkan hasil persentase akhir, dengan ketentuan apabila angka atau skor persentase yang diperoleh berkisar antara:

1. 81% sampai dengan 100%, disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean tergolong sangat baik.
2. 61% sampai dengan 80%, disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean tergolong baik.
3. 41% sampai dengan 60%, disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean tergolong kurang baik.
4. 21% sampai dengan 40%, disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean tergolong tidak baik.
5. 0% sampai dengan 20%, disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean tergolong sangat tidak baik.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Riduan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Alfabet, Bandung, 2002, h. 15

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean**

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, di akhir tahun 1964 kalangan masyarakat pangean yang mulai tertarik dengan pendidikan formal untuk menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. yang pada masa itu sekolah atau sarana pendidikan belum memadai. di pangean itu sendiri sekolah setingkat SLTP hanya ada satu sekolah sehingga sulit untuk menampung murid yang begitu banyak.

Sejalan dengan itu banyak juga masyarakat pangean yang menginginkan anak-anaknya untuk bersekolah pada sekolah yang ada nilai-nilai agamanya karena pada dasarnya masyarakat pangean mayoritas beragama Islam dan mereka sangat teguh dalam menjalankan ajaran dan adat istiadat yang bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah.

Maka dari itu berkumpul beberapa orang tokoh masyarakat yang ada di pangean untuk membicarakan keinginan dari masyarakat itu sendiri. Yang diprakarsai oleh beberapa tokoh diantaranya: Durami Judin, Sulaiman Siin, Maramis Abdullah, Mahili Judin, dan beberapa tokoh lainnya, sehingga mereka sepakat untuk mendirikan sebuah sekolah setingkat dengan SLTP, maka didirikanlah PGA 4 Tahun swasta Irsyad yang didirikan tepatnya pada tanggal 5 agustus 1965. inilah cikal bakal lahirnya MTs Negeri pangean sampai sekarang.

MTs Negeri pangean yang kita kenal dengan madrasah tsanawiyah negeri pangean yang terletak di Jl. Datuk Keramat gg. H Zainuddin Dusun penghijauan desa pasar baru pangean kecamatan pangean kabupaten kuantan singingi. Sebelum menjadi MTS.N Pangean sekarang ini, dahulunya adalah PGA 4 Tahun swasta irsyad yang didirikan tepatnya pada tanggal 5 Agustus 1965 yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Durami judin, dengan mendidik lima orang siswa pada tahun pertama dimulainya sekolah ini.

Pada perkembangan berikutnya, tahun 1971 PGA 4 Tahun swasta PGA Irsad resmi menjadi PGAN 4 tahun pekanbaru filial pangean sebagai lokal jauh. Jumlah siswanya pada waktu itu 155 orang siswa sebagai tenaga pengajar sebanyak 11 orang. Mulai tahun 1971 sampai dengan tahun 1979 PGAN 4 Tahun Pekanbaru Filial Pangean dipimpin oleh Maramis Abdullah dengan perkembangan jumlah siswa semakin meningkat.

Kemudian karena dikeluarkannya UU No 16/ tahun 1978 berdasarkan keputusan menteri Agama republik Indonesia tentang perubahan PGAN 4 tahun menjadi madrasah Tsanawiyah (MTs) maka untuk PGA dirubah kedalam program baru yaitu masa belajarnya menjadi 3 tahun.

Pada tahun 1979 PGA 4 tahun resmilah berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan diangkatnya Sulaiman Siin sebagai kepala sekolah sampai tahun 1987. pada tahun 1987 Madrasah Tsanawiyah dipimpin oleh Agus Kos dengan jumlah siswa semakin meningkat.

Kemudian pada akhir tahun 1991 dibangun gedung baru untuk MTs. Jadi secara resmi MTs pangean mendapat bangunan dari pemerintah mulai tahun 1991. tepat akhir tahun 1992 MTs ini resmi dinegerikan dan di SKkan pada tahun 1993. tahun 1993 sampai juli 1999 Madrasah Tsanawiyah Negeri pangean dipimpin oleh Drs. Mukhlis Indrawan, dan mulai melakukan pembenahan kearah yang lebih baik dan maju, pada bulan agustus 1999 sampai dengan tahun 2007 MTs Negeri pangean dibawah asuhan Drs. Sofyan. Dari tahun 2007 sampai dengan sekarang MTs Negeri pangean dipimpin oleh Drs.Wiskarni.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Pangean**

### **a. Visi :**

Terwujudnya Pendidikan yang Unggul, Inovatif, Kreatif, Berwawasan Iptek Berlandaskan Imtaq

### **b. Misi :**

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif
- 2) Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik
- 4) Mengembangkan kualitas di bidang intra dan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan bimbingan keagamaan secara efektif
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang representative
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah yang berkepentingan yang terkait dengan madrasah
- 8) Menanamkan prilaku Islami dalam bertindak

### **c. Tujuan**

- 1) Meningkatkan kemampuan dan prestasi akademik siswa sehingga mampu untuk bersaing ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dibidang keterampilan yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat
- 3) Siswa dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptalah lingkungan yang islami
- 4) Memupuk rasa cinta dan menghargai budaya bangsa
- 5) Menumbuhkan sikap, minat dan kecintaan masyarakat terhadap madrasah
- 6) Melaksanakan pendidikan keagamaan seperti di pondok pesantren pada waktu ekstra

### **3. Kepala Madrasah yang Pernah Memimpin MTs Negeri Pangean**

Sejak berdirinya MTs Negeri Pangean telah beberapa kali mengalami pergantian kepala madrasah. Pertama kali dipimpin oleh Durami Judin yang memimpin dari tahun 1965 sampai 1971, kemudian yang kedua dipimpin oleh Maramis Abdullah dari tahun 1971 sampai 1979, yang ketiga kepala madrasah dipimpin oleh Sulaiman Siin dari tahun 1979 sampai 1987, yang keempat kepemimpinan kepala madrasah digantikan oleh Agus Kos dari tahun 1987 sampai 1993, kelima kepala madrasah dipimpin oleh Drs. Mukhlis Indrawan dari tahun 1993 sampai 1999, yang keenam kepala madrasah dipimpin oleh Drs. Sofyan dari tahun 1999 sampai 2007 dan terakhir Drs. Wiskarni yang memimpin kepala madrasah dari tahun 2007 sampai sekarang.

Untuk lebih jelasnya, nama-nama kepala MTs Negeri Pangean tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 1**  
**NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH MTs NEGERI PANGEAN**

NO	NAMA	TAHUN MENJABAT
1	DURAMI JUDIN	1965-1971
2	MARAMIS ABDULLAH	1971-1979
3	SULAIMAN SIIN	1979-1987
4	AGUS KOS	1987-1993
5	Drs.MUKHLIS INDRAWAN	1993-1999
6	Drs.SOFYAN	1999-2007
7	Drs.WISKARNI	2007-Sampai sekarang

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Negeri Pangean

#### **4. Keadaan Pengajar (guru) MTs Negeri Pangean**

Salah satu komponen pendidikan adalah guru yang merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena guru adalah sebagai pendidik. Begitu juga dengan halnya MTs Negeri Pangean, yang dari tahun ketahun mengalami perkembangan dan kebutuhan tenaga guru yang semakin meningkat.

Guru di MTs Negeri Pangean terdiri dari Guru Negeri dan Guru Honorer. Adapun keadaan guru MTs Negeri Pangean dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 2**

**KEADAAN GURU MTS NEGERI PANGEAN KABUPATEN KUANSING  
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**

No	NAMA	JABATAN	STATUS PEGAWAI	GOLONGAN
1	DRS.WISKARNI	KEPSEK	PNS	IV/a
2	SANDRI SALEH, S.Pd.I	GURU	PNS	IV/a
3	Dra.ENIDHARWATI	GURU	PNS	IV/a
4	Drs.ASMAR	GURU	PNS	III/d
5	Drs.LAODE RAMZAN	GURU	PNS	III/d
6	IWIL ASRI,A.Md	GURU	PNS	III/d
7	Drs.R.SYARIFUL	GURU	PNS	III/d
8	ROSNAWATI S,S.Pd.I	GURU	PNS	III/c
9	BASTIAN,S.Pd.I	GURU	PNS	III/c
10	ELVITA ASMANA,S.Pd.I	GURU	PNS	III/c
11	Drs.ERI CENDRA	GURU	PNS	III/c
12	HESNAWATI,S.Ag	GURU	PNS	III/a
13	YOSTAMANIAR,A.Md	GURU	PNS	III/a
14	MISRAYANTI,S.Pd.I	GURU	PNS	III/a
15	ISYHADI,S.Pd.I	GURU	CPNS	III/a
16	RIZA PADLI,S.Pd	GURU	CPNS	III/a
17	ELPI SUSANTI,A.Ma	GURU	PNS	II/b
18	ERLENI	GURU	PNS	II/b
19	NIRWANA PUTRI	GURU	CPNS	II/a
20	JUITA INDRI,S.Pd	GURU	PNS	III/c
21	EVA SUSANTI,SE	GURU	GTT	-
22	TETI KUSENDANG	GURU	GTT	-
23	DEWI INDRAYANI,S.Pd	GURU	GTT	-
24	Drs.KASRIL	GURU	HONOR	-
25	LISWARNI,S.Pd	GURU	GTT	-
26	MUJUR MANIRA	GURU	GTT	-
27	SYAFRIZA	GURU	GTT	-
28	MEMENG FAUZI,ST	GURU	GTT	-
29	DARMIANTO	GURU	CPNS	II/a
30	NAZARUDDIN	GURU	GTT	-
31	HENDRI	GURU	GTT	-
32	SUSRA JUANSA	GURU	HONOR	-
33	RINNI ANDRIANI,S.Pd	GURU	HONOR	-
34	ELMA SURYANI,S.Pd	GURU	HONOR	-

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Negeri Pangean Kabupaten Kuansing*

## 5. Keadaan Siswa MTs Negeri Pangean

Siswa yang melanjutkan ke MTs Negeri Pangean berasal dari lulusan SD/MI, yang berijazah / STTB Negeri. Dan siswa yang belajar di MTs Negeri Pangean berasal dari berbagai daerah yaitu selain berasal dari kecamatan pangean yaitu di desa pasar baru itu sendiri, ada juga yang berasal dari desa lain, diantaranya adalah desa pauh angit, desa sukaping, pulau rengas, pulau kumpai, sako dan masih banyak lagi siswa dari desa lain yang sekolah di MTs Negeri Pangean. Adapun jumlah siswa MTs Negeri Pangean pada tahun 2010 / 2011, yaitu berjumlah 240 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel IV. 3**  
**KEADAAN SISWA MTS NEGERI PANGEAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

No.	KELAS	ROMBEL	LK	PR	JUMLAH
1.	VII	4	52	53	105
2.	VIII	2	27	39	66
3.	IX	3	38	31	69
Jumlah		9			240

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Negeri Pangean Kabupaten Kuansing*

## 6. Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, karena sarana dan prasarana memegang peran yang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan secara optimal.



MTs Negeri Pangean, secara bertahap telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran. Luas tanah 14.000 M<sup>2</sup>. Adapun fasilitas gedung yang dimiliki pada waktu penulis melaksanakan penelitian diantaranya sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**

**SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MTs NEGERI PANGEAN**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Tanah		
	a. Luas Tanah	14.000 m <sup>2</sup>	
	b. Status Tanah		Sertifikat
2	Aspal Halaman	400 m <sup>2</sup>	Baik
3	Ruang Kepala/Pimpinan	60 m <sup>2</sup>	Baik
4	Ruang Tata Usaha	83 m <sup>2</sup>	Baik
5	Ruang Guru	170 m <sup>2</sup>	Baik
6	Ruang Osis	10 m <sup>2</sup>	Kurang Baik
7	Ruang Belajar	9 RKB	Baik
8	Ruang Labor IPA	140 m <sup>2</sup>	Baik
9	Ruang BP	10 m <sup>2</sup>	Baik
10	Ruang Aula		Baik
11	Ruang Perpustakaan	114 m <sup>2</sup>	Rehabilitasi
12	Mushallah	180 m <sup>2</sup>	Baik
13	Pagar	270 m <sup>2</sup>	Baik
14	Mesin Tik	3 buah	Kurang Baik
15	WC Guru	5 buah	Baik
16	WC Siswa	5 buah	Baik
17	Gudang	20 m <sup>2</sup>	Baik

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Negeri Pangean Kabupaten Kuansing*

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data tentang Pengawasan**

Pada bagian ini akan disajikan data yang diperoleh dari wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan di lapangan. Data wawancara akan disajikan dalam bentuk ringkasan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan sedangkan data angket akan dipaparkan dalam bentuk tabel.

Data yang telah penulis kumpulkan melalui wawancara dan angket tersebut, dikuantitatifkan untuk selanjutnya dianalisa. Setiap item yang ada dalam format wawancara langsung, penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah dengan 18 pertanyaan, dan teknik angket penulis mengajukan pertanyaan kepada para guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, setelah dikumpulkan kemudian dianalisa dari setiap item yang ada dalam format, dengan tiga (3) alternatif jawaban A, B, C. dan sebagai memperkuat dari hasil penelitian penulis laksanakan melalui wawancara dan dokumentas.

Wawancara dengan kepala madrasah tentang pengawasan yang dilaksanakannya terhadap proses pembelajaran. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Berikut disajikan data yang dikumpulkan melalui wawancara.

1. Apakah Kepala Madrasah melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru :
  - a. Pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap :
    - 1) Perencanaan yang dilaksanakan oleh guru dalam persiapan melakukan proses pembelajaran

Jawaban : ya, saya memantau persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Jawaban : ya, saya melakukan pemantauan pada waktu proses pembelajaran itu berlangsung.

3) Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Jawaban : ya, saya melihat hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satu contohnya hasil dari ujian sementara, disana saya bisa menilai mana anak yang benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh.

b. Pemantauan dilakukan dengan cara :

1) Diskusi kelompok terfokus antara guru dan kepala madrasah, dalam hal pelaksanaan pembelajaran

Jawaban : ya, saya melakukan diskusi tersebut apabila ada masalah.

2) Pengamatan langsung yang dilakukan kepala madrasah pada waktu proses pembelajaran berlangsung

Jawaban : ya, saya mengawasi dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung.

3) Pencatatan kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran

Jawaban : ya, saya melakukan pencatatan apa bila ada kejanggalan dimana proses pembelajaran itu berlangsung.

4) Perekaman proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Jawaban : untuk saat ini saya tidak pernah melakukannya.

5) Wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan

Jawaban : ya, hal ini saya lakukan apabila ada masalah dengan guru yang bersangkutan yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran.

6) Mempelajari dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru

Jawaban : ya, saya memeriksa RPP yang dibuat oleh guru

2. Apakah kepala madrasah melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang meliputi :

Supervisi pembelajaran dilakukan dengan cara :

a. Pemberian contoh

Jawaban : ya, saya terkadang mengingatkan cara yang semestinya misalnya tidak duduk diatas meja pada waktu menjelaskan pelajaran didalam kelas.

b. Kepala madrasah berdiskusi secara langsung dengan guru bersangkutan

Jawaban : ya, hal ini saya lakukan apabila ada permasalahan yang ditemukan pada guru yang bersangkutan.

c. Kepala madrasah menganjurkan guru untuk mengikuti pelatihan

Jawaban : ya, saya menganjurkan guru yang bersangkutan untuk mengikuti pelatihan.

d. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk berkonsultasi masalah proses pembelajaran

Jawaban : ya, saya menerima saran atau keluhan para guru-guru.

3. Apakah kepala madrasah melakukan pemantauan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru?

Jawaban : ya, kadang-kadang memperhatikan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

4. Apakah kepala madrasah membuat pelaporan hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran kepada pihak atasan?

Jawaban : ya, saya melakukan pembukuan kemudian saya serahkan kepusat kadang sekalin 3 bulan

5. Apakah kepala madrasah melakukan tindak lanjut yang meliputi :

- a. Penguatan dan penghargaan diberikan oleh kepala madrasah kepada guru yang telah memenuhi standar

Jawaban : tidak, saya belum pernah memberikan penghargaan terhadap guru-guru yang telah memenuhi standar.

- b. Teguran dari kepala madrasah yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar

Jawaban : ya, hal ini saya lakukan apa bila ada ditemukan masalah

- c. Guru-guru diberikan kesempatan oleh kepala madrasah untuk melaksanakan pelatihan/penataran lebih lanjut

Jawaban : ya, saya menyarankan guru-guru yang bersangkutan untuk mengikuti pelatihan, atau penataran.

Selain itu, penulis juga menyebarkan angker kepada guru-guru tentang pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran. Hasil dari penyebaran angket tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 5  
KEPALA MADRASAH MEMANTAU PERENCANAAN YANG  
DILAKSANAKAN OLEH GURU

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	a. Ya	22	73,33%
	b. Kadang-kadang	8	26,66%
	c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 22 orang dengan persentase (73,33%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang dengan persentase (26,66%), dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel IV. 6  
KEPALA MADRASAH MELAKUKAN PENGAMATAN LANGSUNG  
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
2	a. Ya	11	36,66%
	b. Kadang-kadang	17	56,66%
	c. Tidak Pernah	2	6,66%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 11 orang dengan persentase (36,66%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang dengan persentase (56,66%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase (6,66%)

Tabel IV. 7  
KEPALA MADRASAH MEMANTAU PENILAIAN HASIL  
PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
3	a. Ya	6	20%
	b. Kadang-kadang	21	70%
	c. Tidak Pernah	3	10%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 6 orang dengan persentase (20%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 orang dengan persentase (70%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang dengan persentase (10%).

Tabel IV. 8  
KEPALA MADRASAH MENANYAKAN PEREKAMAN PROSES  
PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
4	a. Ya	5	16,66%
	b. Kadang-kadang	14	46,66%
	c. Tidak Pernah	11	36,66%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 5 orang dengan persentase (16,66%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang dengan persentase (46,66%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 11 orang dengan persentase (36,66%).

Tabel IV. 9  
KEPALA MADRASAH MENGADAKAN WAWANCARA  
LANGSUNG DENGAN GURU YANG BERSANGKUTAN

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
5	a. Ya	12	40%
	b. Kadang-kadang	16	53,33%
	c. Tidak Pernah	2	6,66%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 12 orang dengan persentase (40%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 orang dengan persentase (53,33%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase (6,66%).

Tabel IV.10  
KEPALA MADRASAH MEMPELAJARI RPP  
YANG DIBUAT OLEH GURU

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
6	a. Ya	14	46,66%
	b. Kadang-kadang	11	36,66%
	c. Tidak Pernah	5	16,66%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 14 orang dengan persentase (46,66%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang dengan persentase (36,66%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang dengan persentase (16,66%).



Tabel IV.11  
KEPALA MADRASAH MEMBERI CONTOH  
MENGAJAR YANG BAIK

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
7	a. Ya	5	16,66%
	b. Kadang-kadang	9	30%
	c. Tidak Pernah	16	53,33%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 5 orang dengan persentase (16,66%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang dengan persentase (30%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 16 orang dengan persentase (53,33%).

Tabel IV.12  
KEPALA MADRASAH BERDISKUSI SECARA LANGSUNG  
DENGAN PARA GURU YANG BERSANGKUTAN

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
8	a. Ya	9	30%
	b. Kadang-kadang	15	50%
	c. Tidak Pernah	6	20%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 9 orang dengan persentase (30%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang dengan persentase (50%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 orang dengan persentase (20%).

Tabel IV.13  
KEPALA MADRASAH MENGANJURKAN GURU-GURU UNTUK  
MENGIKUTI PELATIHAN

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
9	a. Ya	21	70%
	b. Kadang-kadang	9	30%
	c. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 21 orang dengan persentase (70%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang dengan persentase (30%), dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.14  
KEPALA MADRASAH MEMBERI KESEMPATAN KEPADA GURU-  
GURU UNTUK BERKONSULTASI

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
10	a. Ya	14	46,66%
	b. Kadang-kadang	11	36,66%
	c. Tidak Pernah	5	16,66%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 14 orang dengan persentase (46,66%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang dengan persentase (36,66%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang dengan persentase (16,66%).

Tabel IV.15  
KEPALA MADRASAH MEMANTAU EVALUASI PROSES  
PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN GURU

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
11	a. Ya	9	30%
	b. Kadang-kadang	14	46,66%
	c. Tidak Pernah	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 9 orang dengan persentase (30%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang dengan persentase (46,66%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7 orang dengan persentase (23,33%).

Tabel IV.16  
KEPALA MADRASAH MEMBUAT LAPORAN KEPADA  
PIHAK ATASAN

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
12	a. Ya	12	40%
	b. Kadang-kadang	7	23,33%
	c. Tidak Pernah	11	36,66%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 12 orang dengan persentase (40%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang dengan persentase (23,33%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 11 orang dengan persentase (36,66%).

Tabel IV.17  
KEPALA MADRASAH MELAKUKAN TINDAK LANJUT SEPERTI  
PENGHARGAAN YANG DIBERIKAN KEPADA GURU

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
13	a. Ya	4	13,33%
	b. Kadang-kadang	8	26,66%
	c. Tidak Pernah	18	60%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 4 orang dengan persentase (13,33%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang dengan persentase (26,66%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 18 orang dengan persentase (60%).

Tabel IV.18  
KEPALA MADRASAH MEMBERI TEGURAN KEPADA GURU

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
14	a. Ya	9	30%
	b. Kadang-kadang	11	36,66%
	c. Tidak Pernah	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 9 orang dengan persentase (30%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang dengan persentase (36,66%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 10 orang dengan persentase (33,33%).

Tabel IV.19  
KEPALA MADRASAH MEMBERI KESEMPATAN KEPADA GURU-  
GURU UNTUK MELAKSANAKAN PELATIHAN/PENATARAN

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
15	a. Ya	18	60%
	b. Kadang-kadang	10	33,33%
	c. Tidak Pernah	2	6,66%
Jumlah		30	100%

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 responden menjawab ya sebanyak 18 orang dengan persentase (60%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang dengan persentase (33,33%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase (6,66%).

## 2. Penyajian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan

### a. Faktor kepribadian kepala madrasah

Dari hasil wawancara, menurut guru kepala madrasah agak pendiam, kurang komunikasi, terlalu wibawa. Sehingga para guru tidak begitu akrab dengan kepala madrasah, kepala madrasah berkomunikasi dengan guru apa bila ada keperluan tersendiri. hal ini lah yang menyebabkan kurangnya keakraban terhadap para guru. Guru juga agak merasa segan apa bila berkomunikasi dengan kepala madrasah karna kepala madrasah dulunya bekerja dikantor depag kemudian barulah menjabat sebagai kepala madrasah di madrasah tsanawiyah negeri pangean.

b. Latar belakang pendidikan kepala madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang latar belakang pendidikan, beliau menjelaskan bahwa beliau menamatkan SD 01 Pangean tamat pada tahun 1967, Sanawiyah suasta di Tiku Panaman tamat pada tahun 1974, Aliyah di Tiku Panaman 1976, IAIN Padang tamat pada tahun 1982 Sarjanah Muda, Sarjanah Lengkap tamat pada tahun 1986.

c. Faktor pembinaan dari pihak terkait.

Dari hasil wawancara, kepala madrasah dan para guru mengatakan, di MTs ini sering didatangi pengawas baik dari lingkungan Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional. Madrasah dibina untuk bisa menghasilkan sekolah yang bisa menghasilkan murid yang baik, dan memiliki kemampuan untuk bisa turun kemasyarakat, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pada setiap hari jumat yaitu setiap murid diberi giliran untuk kultum didepan para murid lainnya, membaca surat yasin bersama dan dalam meghadapi bulan suci ramadhan juga dibentuk panitia syafari ramadhan untuk turun kedesa-desa.

d. Faktor waktu atau kesibukan kepala madrasah.

Dari hasil wawancara dengan guru kepala madrasah sering sibuk dengan aktifitasnya, sehingga kepala madrasah jarang sekali berada diruangannya. Beliau banyak beraktivitas di luar kantornya seperti, memperbaiki alat-alat sekolah yang rusak ringan, misalnya seperti memperbaiki kursi, meja yang sudah rusak biar bisa dipergunakan lagi. Jika guru-guru ada keperluan harus menunggu sampai pekerjaannya selesai terlebih dahulu.

- e. Faktor guru-guru itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru-guru saling bekerjasama dengan kepala madrasah dalam menjalankan proses belajar mengajar yang baik, serta meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga madrasah bisa menciptakan kualitas pendidikan yang baik dan layak ditiru atau dijadikan contoh yang baik dikalangan masyarakat.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Pengawasan Kepala Madrasah Terhadap Proses Pembelajaran di MTs Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa kepala madrasah telah melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Adapun cara kepala madrasah melakukan pemantauan, berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa kepala madrasah melakukannya dengan diskusi kelompok, pengamatan langsung, pencatatan, wawancara langsung dengan guru-guru yang bersangkutan serta mempelajari dokumen berupa RPP yang dibuat oleh guru. Kecuali masalah perekaman, hal ini menurut kepala madrasah belum dapat dilakukan, di samping alat untuk merekam guru-guru mengajar tidak ada, tenaga yang dibutuhkan juga tidak ada.

Adapun cara kepala madrasah melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dilakukan dengan cara pemberian contoh kepada guru bagaimana cara mengajar yang baik, saling berdiskusi dengan guru yang bersangkutan, menganjurkan guru untuk mengikuti pelatihan, memberikan kesempatan kepada guru untuk berkonsultasi.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah diperoleh data bahwa kepala madrasah melakukan pemantauan secara langsung terhadap evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari data yang diperoleh bahwa kepala madrasah membuat pelaporan hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran kepada pihak atasan. Hal ini dilakukan dalam 3 bulan sekali.

Bedasarkan data yang diperoleh bahwa kepala madrasah melakukan tindak lanjut yaitu memberi teguran yang bersifat mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan/penatan. Dan kepala madrasah belum pernah memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru yang sudah memenuhi standar, hal ini belum dilaksanakan dikarenakan kepala madrasah belum lama menjabat sebagai kepala madrasah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean kabupaten Kuantan Singingi dapat dikatakan baik, hal ini dapat dikatakan baik karena sebagian besar sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah.



Dari hasil penyebaran angket yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah memantau perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 22 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.
- b. Kepala Madrasah kurang maksimal melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 11 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang.
- c. Kepala Madrasah kurang maksimal memantau penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 6 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang.
- d. Kepala Madrasah kurang maksimal dalam menanyakan perekaman proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 5 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 11 orang.
- e. Kepala Madrasah kurang maksimal dalam mengadakan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 12 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang.

- f. Kepala Madrasah mempelakjari RPP yang dibuat oleh guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 14 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang.
- g. Kepala Madrasah kurang memberi contoh bagaimana mengajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 5 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 16 orang.
- h. Kepala Madrasah kurang maksimal dalam berdiskusi secara langsung dengan guru yang bersangkutan. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 9 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 orang.
- i. Kepala Madrasah menganjurkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 30 respondeng yang menjawab ya sebanyak 21 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.
- j. Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkonsultasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 14 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang.
- k. Kepala Madrasah kurang maksimal dalam memantau evaluasi prose pembelajaran yang dilkakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 9 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7 orang.

- l. Kepala Madrasah membuat laporan kepada pihak atasan dengan baik.  
Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 12 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 11 orang.
- m. Kepala Madrasah kurang melakukan tindak lanjut seperti penghargaan yang diberikan kepada guru. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 4 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 18 orang.
- n. Kepala Madrasah kurang maksimal dalam memberi teguran kepada guru. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 9 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 10 orang.
- o. Kepala Madrasah memberi kesempatan kepada guru-guru untuk melaksanakan pelatihan/penataran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab ya sebanyak 18 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi, maka untuk menganalisisnya, sebagai langkah awal tabel-tabel tersebut akan direkap ke dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel IV.20**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PENGAWASAN KEPALA**  
**MADRASAH TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN**  
**DI MTs NEGERI PANGEAN**

No Item	No Tabel	Judul Tabel	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH
			a	b	c	f	%
1	6	Kepala Madrasah memantau perencanaan yang dilaksanakan oleh guru	22 (73,33%)	8(26,66%)	-	30	100%
2	7	Kepala Madrasah melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran	11(36,66%)	17(56,66%)	2(6,66%)	30	100%
3	8	Kepala Madrasah memantau penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru	6(20%)	21(70%)	3(10%)	30	100%
4	9	Kepala Madrasah menanyakan perekaman proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru	5(16,66%)	14(46,66%)	11(36,66%)	30	100%
5	10	Kepala Madrasah mengadakan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan	12(40%)	16(53,33%)	2(6,66%)	30	100%
6	11	Kepala Madrasah mempelajari RPP yang dibuat oleh guru	14(46,66%)	11(36,66%)	5(16,66%)	30	100%
7	12	Kepala Madrasah memberi contoh mengajar yang baik	5(16,66%)	9(30%)	16(53,33%)	30	100%
8	13	Kepala Madrasah berdiskusi secara langsung dengan para guru yang bersangkutan	9(30%)	15(50%)	6(20%)	30	100%
9	14	Kepala Madrasah menganjurkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan	21(70%)	9(30%)	-	30	100%
10	15	Kepala Madrasah memberi kesempatan kepada guru-guru untuk berkonsultasi	14(46,66%)	11(36,66%)	5(16,66%)	30	100%
11	16	Kepala Madrasah memantau evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru	9(30%)	14(46,66%)	7(23,33%)	30	100%
12	17	Kepala Madrasah membuat laporan kepada pihak atasan	12(40%)	7(23,33%)	11(36,66%)	30	100%
13	18	Kepala Madrasah melakukan tindak lanjut seperti penghargaan yang diberikan kepada guru	4(13,33%)	8(26,66%)	18(60%)	30	100%
14	19	Kepala Madrasah memberi teguran kepada guru	9(30%)	11(36,66%)	10(33,33%)	30	100%
15	20	Kepala Madrasah memberi kesempatan kepada guru-guru untuk melaksanakan pelatihan/penataran	18(60%)	10(33,33%)	2(6,66%)	30	100%
JUMLAH			171	181	98	450	100%

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui bahwa:

- a. Alternatif jawaban a terpilih sebanyak 171 kali
- b. Alternatif jawaban b terpilih sebanyak 181 kali
- c. Alternatif jawaban c terpilih sebanyak 98 kali

Selanjutnya masing-masing alternatif jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing, hasilnya adalah:

Alternatif jawaban a  $171 \times 3 = 513$

Alternatif jawaban b  $181 \times 2 = 362$

Alternatif jawaban c  $98 \times 1 = 98$  +

450          973 (F)

Untuk  $N = 450 \times 3$  ( bobot tertinggi 3) = 1350 (N)

Setelah skor F dan N diketahui, selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah

$$P = \frac{973}{1350} \times 100\%$$

$$= 72,07\%$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh persentase akhir sebesar 72,07%. Skor ini jika dikonsultasikan kepada patokan yang telah ditetapkan, maka ia berada pada rentang 61% sampai 80%. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean kabupaten Kuantan Singingi tergolong baik.

## **2. Analisis data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengawasan kepala madrasah**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Latar belakang pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang latar belakang pendidikannya, beliau menjelaskan bahwa beliau menamatkan SD 01 Pangean tamat pada tahun 1967, Sanawiyah suasta di Tikus Panaman tamat pada tahun 1974, Aliyah di Tikus Panaman 1976, Sarjana Muda fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang tamat pada tahun 1982, Sarjana Lengkap fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang tamat pada tahun 1986. Dilihat dari segi latar belakang pendidikan, kepala MTs Negeri Pangean berasal dari pendidikan keguruan. Hal ini merupakan faktor pendukung bagi pelaksanaan salah satu tugasnya yakni melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Latar belakang pendidikan kepala MTs Negeri Pangean disimpulkan sebagai faktor pendukung.

#### **2) Faktor pengalaman**

Pengalaman kepala MTs Negeri Pangean dalam hal pengawasan proses pembelajaran dapat dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pengalamannya. Bahwa sebelum menjabat sebagai kepala MTs Negeri Pangean, beliau pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah pada tahun 1993-2001, kemudian pada tahun 2001-2008 bertugas sebagai Kepala Seksi Mapeda Kantor Departemen Agama kabupaten Kuansing, dan pada tahun 2008 sampai sekarang

menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, berbagai penataran, pelatihan dan Diklat pernah diikuti oleh kepala MTs Negeri Pangean. Dengan pengalaman yang sedemikian rupa tentu sangat mendukung salah satu tugasnya yakni melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran.

### 3) Faktor pembinaan dari pengawas

Dari hasil wawancara, kepala madrasah dan para guru mengatakan, di MTs ini sering didatangi pengawas baik dari lingkungan Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional. Madrasah dibina untuk bisa menghasilkan lembaga yang bisa menghasilkan murid yang baik, dan memiliki kemampuan untuk bisa turun kemasyarakat. Dengan hal-hal demikian, merupakan faktor pendukung yang sangat baik bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas di madrasanya.

### 4) Faktor guru-guru itu sendiri

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru-guru saling bekerjasama dengan kepala madrasah dalam menjalankan proses belajar mengajar yang baik, serta meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga madrasah bisa menciptakan kualitas pendidikan yang baik dan layak ditiru atau dijadikan contoh yang baik dikalangan masyarakat. Hal ini juga merupakan faktor pendukung yang baik demi kelancaran pengawasan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah.

b. Faktor penghambat

1) Faktor kepribadian

Dari hasil wawancara, menurut guru kepala madrasah agak pendiam, kurang komunikasi, terlalu wibawa. Sehingga para guru tidak begitu akrab dengan kepala madrasah, kepala madrasah berkomunikasi dengan guru apa bila ada keperluan tersendiri. hal ini lah yang menyebabkan kurangnya keakraban terhadap para guru. Dengan demikian faktor kepribadian ini merupakan faktor penghambat dalam upaya pengawasan proses pembelajaran di MTs Negeri Pangean.

2) Faktor kesibukan kepala madrasah

Dari hasil wawancara dengan guru kepala madrasah sering sibuk dengan aktifitasnya, sehingga kepala madrasah jarang sekali berada diruangannya. Beliau banyak beraktivitas di luar kantornya seperti, memperbaiki alat-alat sekolah yang rusak ringan, misalnya seperti memperbaiki kursi, meja yang sudah rusak biar bisa dipergunakan lagi. Jika guru-guru ada keperluan harus menunggu sampai pekerjaannya selesai terlebih dahulu. Dengan demikian jelas hal seperti ini menjadi salah satu penghambat pengawasan terhadap proses pembelajaran yang harus dilakukannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean kabupaten Kuantan Singingi tergolong **baik**.
2. Faktor-faktor yang mendukung pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean kabupaten Kuantan Singingi:

- a. Faktor latar belakang pendidikan yang sesuai
- b. Faktor pengalaman yang cukup.
- c. Faktor Pembinaan dari pengawas pusat yang rutin
- d. Faktor kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan guru-guru

Adapun faktor penghambat pengawasan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi :

- a. Faktor Kepribadian yang Kurang.
- b. Faktor Kesibukan Kepala Madrasah dengan aktifitasnya sendiri

## **B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulius sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu :

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah harus meningkatkan pengawasan terhadap guru dimana proses pembelajaran itu berlangsung.
- b. Kepala sekolah hendaknya bekerja sama dengan guru-guru, pegawai tata usaha, murid-murid, dan orang tua wali murid, demi kelancaran pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- c. Kepala Madrasah hendaknya dapat memberi motivasi agar para guru merasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
- d. Kepala madrasah hendaknya dalam memimpin lebih menekankan pada pimpinan yang demokrasi dan selalu menghargai bawahan.

### **2. Untuk Guru-guru**

- a. Guru sebagai abdi Negara, dan abdi masyarakat, selalulah bertindak dan berbuat selayaknya seorang guru, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Hendaklah guru benar-benar menjadi tauladan bagi murid-muridnya, baik di sekolah maupun di dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Suhardan, 2010, *Supervisi Pendidikan*, Alfabeta. Bandung
- Departemen Agama RI, 2000, *Administrasi Pendidikan*, Depag RI, Jakarta.
- Depdikbud, 1988, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Hadari Nawawi, 1997, *Administrasi Pendidikan*, Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Herabudin, 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung
- M. Manulang, 2004, *Dasar-dasar Manajemen*, Gajah Mada University Press.
- Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Malang.
- Nana Sudjana, 1989, *Media Pengajaran*, CV. Sinar Baru Bandung.
- Ngalim Purwanto, 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41/2007 tentang Standar Proses
- Riduan, 2002, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Soekarto Indara Fachrudi, 1980, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Soewarna Hadiyaningrat, *Studi Ilmu Administrasi pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta.
- Surya M, 1997, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Suryo Subroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, PT. Ciputat Press, Jakarta
- Wahjo Sumidjo, 1995, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Wali Pers, Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.

---

, 2005, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ike Meisusdawati yang dilahirkan di Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Tepatnya pada tanggal 21 Mei 1988. Penulis merupakan putri pertama dari 5 bersaudara dengan nama Ayahanda Sudirman dan Ibunda bernama Rendawati.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Salak pada tahun 1994 dan selesai pada tahun 2000. Pada tahun 2000-2003 Penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Negeri Pangean, kemudian pada tahun 2003-2006 Penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing. Setelah penulis menamatkan sekolahnya di SMAN 1 Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam (KI) Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Pangean “Desa Pematang” Kabupaten Kuantan Singingi selama dua bulan, dan kemudian dilanjutkan dengan Program Praktek Lapangan selama dua bulan di Pondok Pesantren Al- Muslimun Seikijang Mati, Kabupaten Pelalawan dari bulan Oktober sampai Desember 2009. Selanjutnya penulis mengadakan penelitian di MTs Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul : Pengawasan Kepala Madrasah Terhadap Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean Kabupaten Kuantan singingi.